

The Effect Of Profitability, Leverage, Cash Flow And Company Size On Financial Distress Conditions (Empirical Study Of Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2021)

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Dini Ananda Choirunnissa^{1*}, Nursiam²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
dininisaaa123@gmail.com¹, nur183@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of profitability, leverage, cash flow and company size on financial distress conditions. The population of this study are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX during the 2019-2021 period. The sampling technique in this study used purposive sampling method, with the results of 30 companies that met the predetermined criteria with a total sample of 85 samples. This study uses multiple regression data analysis methods with the help of the SPSS version 26 program. The data used in this study are secondary data obtained from financial reports published by the company from the website www.idx.co.id. The results of this study indicate that profitability and leverage variables affect financial distress. While cash flow and company size have no effect on financial distress.

Keywords: Profitability, Leverage, Cash Flow, Company Size, Financial Distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil 30 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan jumlah sampel sebanyak 85 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dari website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan arus kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*

1. Pendahuluan

Peningkatan dunia bisnis membuat persaingan antara organisasi kecil dan besar. Khususnya perusahaan yang telah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI merupakan bagian penting dari peningkatan perekonomian Indonesia yang memiliki kemampuan sebagai salah satu modal sektor bisnis yang dapat dimanfaatkan sebagai subsidi pilihan untuk semua bidang di Indonesia. Pada objek eksplorasi ini, khususnya perusahaan assembling pada sub sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI dengan alasan bahwa informasi menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor *food and beverage* mengalami kesulitan moneter dengan kemampuan meramalkan untuk memutuskan organisasi yang mengalami kondisi *financial distress*, yaitu sebesar 85,4%. (Ayuningtiyas & Suryono, 2019).

Financial distress adalah penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Alasan terjadinya *financial distress* adalah

karena organisasi lebih memilih untuk tidak mengikuti dan mengawasi kekuatan moneter sehingga organisasi mengalami kemalangan kerja dan defisit secara keseluruhan untuk tahun yang sedang berjalan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keadaan *financial distress* dalam mengawasi kestabilan keuangan, para ahli berpusat pada: produktivitas, pengaruh, pendapatan, dan ukuran perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012) Produktivitas adalah proporsi untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan asumsi bahwa perusahaan memiliki produktivitas yang rendah, maka perusahaan tersebut memiliki kondisi yang buruk, dan dengan asumsi kondisi ini terus berlanjut, semua hal dipertimbangkan, maka perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*.

Menurut Harahap (2017) dalam Ayuningtiyas & Suryono (2019) *Leverage* adalah proporsi yang menggambarkan hubungan antara kewajiban dan sumber daya perusahaan. Pengaruh mengestimasi seberapa besar kewajiban organisasi yang digunakan sebagai modal untuk menjalankan roda perusahaan. Sesuai Hery (2016) dalam Ayuningtiyas dan Suryono (2019) Pendapatan diperlukan oleh pendukung keuangan dan bos pinjaman untuk memutuskan nilai perusahaan. Dengan asumsi pendapatan tinggi, latihan fungsional juga meningkat dan nilai perusahaan juga semakin tinggi. Ukuran organisasi digunakan untuk mengkarakterisasi perusahaan kecil atau besar dengan berbagai cara, khususnya kesepakatan sumber daya absolut, pertukaran sekuritas, dan tingkat kesepakatan. Sebuah perusahaan dengan total aset, perusahaan tersebut telah memasuki periode pengembangan mengingat fakta bahwa pendapatan pada arus kas ini lebih baik untuk periode yang lebih lama.

Penelitian Nurhayati, et al, (2021) hasil penelitian ini menyatakan menyatakan bahwa manfaat, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan pendapatan berpengaruh terhadap kesengsaraan moneter. Penelitian Hafiizh dan Winarso (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori sinyal (signal theory) merupakan dorongan untuk memberi informasi baik sinyal positif maupun sinyal negatif kepada kedua belah pihak antara manajemen dengan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut, maka dapat membantu dalam pengambilan keputusan terhadap investor dalam kegiatan investasi.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi di mana dana perusahaan menurun sebelum terjadi likuidasi. Sesuai dengan Harto dan Napisah (2020), *financial distress* adalah kondisi yang menggambarkan kondisi organisasi yang sedang menghadapi tantangan moneter, menyiratkan bahwa posisi organisasi tidak terlindungi dari bahaya chapter 11 atau kekecewaan dalam bisnis perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Asyik (2011) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah tingkat kapasitas organisasi untuk mendapatkan keuntungan dari usaha. Jika semakin tinggi produktivitas, semakin baik bagi organisasi mengingat fakta bahwa manfaat yang diperoleh meningkat. Alasan rendahnya produktivitas adalah kegagalan sumber daya untuk menciptakan keuntungan, tidak menutup kemungkinan kemalangan organisasi muncul karena pendapatan yang pendek dan penjamin dapat berpotensi mengalami *financial distress*.

Profitabilitas dalam penelitian ini diestimasi dengan ROA (*Return on Asset*) atau proporsi pengembalian dari seluruh total aset yang digunakan (Indriani dan Mildawati, 2019). Proporsi ini ditentukan dengan persamaan keuntungan bersih dibagi dengan sumber daya absolut. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap sumber daya yang dimiliki organisasi.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar setiap komitmennya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Susanto, 2019). Penggunaan kewajiban yang terlalu tinggi akan membahayakan organisasi, oleh karena itu organisasi harus menyesuaikan seberapa besar kewajiban yang layak diambil dan dari sumber mana saja yang dapat digunakan untuk membayar utang.

Rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio* adalah rasio kewajiban terhadap nilai, yaitu kewajiban yang dibagi dengan nilai (Sutra dan Mais, 2019). Rasio ini membandingkan kewajiban jangka panjang dan nilai untuk menentukan seberapa besar pemanfaatan kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan nilai.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Arus Kas

Menurut (Indriani & Mildawati, 2019) Arus kas adalah laporan yang menyimpan data penting tentang penerimaan dan pembayaran kas dalam jangka waktu tertentu. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, setiap organisasi akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash flows*). Dengan asumsi bahwa aliran uang masuk lebih besar dari aliran uang keluar, maka akan menunjukkan *positive cash flows*, dan sebaliknya jika aliran uang masuk lebih kecil dari aliran uang keluar, maka akan menunjukkan pendapatan *negative cash flows*. Estimasi pendapatan yang digunakan oleh para ahli dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai penunjuk peluang terjadinya kebangkrutan bagi sebuah perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dipandang lebih siap untuk menghadapi keadaan darurat dalam mempertahankan bisnis. Nurhotimah (2015) dalam Hafiizh dan Winarso (2020) ukuran organisasi menggambarkan tentang sumber daya yang habis-habisan dan transaksi yang habis-habisan. Proporsi ukuran organisasi menunjukkan ukuran kepemilikan sumber daya absolut penyokong. Penyewa dan penyokong keuangan akan lebih percaya pada pengelolaan uang atau meminjamkan kepada perusahaan yang sangat besar, dengan alasan bahwa perusahaan tersebut dipandang layak untuk menjaga komitmennya.

Logaritma Natural Total Aset dalam konsentrasi ini sebagai proksi ukuran perusahaan, mengingat fakta bahwa *logaritma natural* bekerja pada nilai sumber daya yang dikeluarkan tanpa penyesuaian luas dan sumber daya yang sebenarnya (Susanto, 2019). Ukuran perusahaan diterapkan dengan *logaritma natural* dari total aset (Ln Total Asset).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Hipotesis

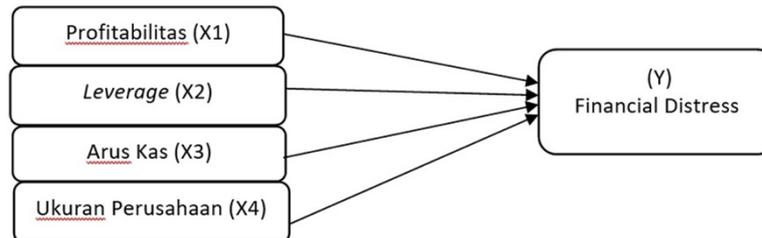
H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

H3 : Arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI selama periode 2019-2021. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tambahan yang diperoleh dari laporan keuangan yang didistribusikan oleh perusahaan dari situs organisasi www.idx.co.id.

Strategi pengujian dalam tinjauan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan hasil 30 perusahaan yang memenuhi model yang telah ditetapkan sebelumnya dengan jumlah sampel sebanyak 85. Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi laporan keuangan tahunan organisasi manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Dalam tinjauan ini, para peneliti mengambil informasi dari situs www.idx.co.id (Indonesian Stock Exchange).

Metode analisis data yang digunakan dalam tinjauan ini adalah pengujian hipotesis yang mencoba menggunakan berbagai investigasi kausal langsung yang digunakan untuk memutuskan hubungan antara variabel dependen dan variabel otonom, apakah setiap faktor bebas terhubung secara tegas atau berlawanan dengan variabel dependen, dan untuk meramalkan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial distress</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= <i>Leverage</i>
X3	= Arus kas
X4	= Ukuran perusahaan
e	= <i>Error</i>

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	85	0,00	0,23	0,0872	0,05683
LEVERAGE	85	0,02	2,30	0,7996	0,57868
ARUS KAS	85	-0,13	0,4	0,1232	0,10197
UKURAN PERUSAHAAN	85	26,25	32,82	29,1828	1,55848
FD	85	1,25	19,03	5,6619	3,81831
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel 1 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA). Nilai tertinggi variabel profitabilitas sebesar 0,23 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 0,0872 yaitu tingkat perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba atau keuntungan sebesar 8,72%. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,05683, hal tersebut menunjukkan data penelitian memiliki tingkat variasi data rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).
- Variabel *Leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,02 yaitu PT Bisi International Tbk (BISI). Nilai tertinggi variabel *leverage* sebesar 2,30 yaitu PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). Nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 0,7996 berarti bahwa tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan pada perusahaan manufaktur sebesar 7,996%. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,57868, hal tersebut menunjukkan data penelitian memiliki tingkat variasi data rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).
- Variabel Arus Kas memiliki nilai terendah sebesar -0,13 yaitu PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO). Nilai tertinggi variabel arus kas sebesar 0,40 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Nilai rata – ratayang diperoleh sebesar 0,1232 berarti tingkat arus kas kegiatan operasi perusahaan manufaktur sebesar 1,232%. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,10197, hal tersebut menunjukkan data penelitian memiliki tingkat variasi data rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 26,25 yaitu PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO). Nilai tertinggi variabel ukuran perusahaan sebesar 32,82 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 29,1828 berarti tingkat ukuran perusahaan kegiatan operasi perusahaan manufaktur sebesar 29,183%. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 29,1828, hal tersebut menunjukkan data penelitian memiliki tingkat variasi data rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Variabel	Kolmogorov - Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,086	0,178	Normal

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 26

Uji normalitas adalah uji yang ditujukan untuk menguji apakah model relaps dan faktor-faktor yang digunakan dalam tinjauan tersebar secara teratur atau tidak. Uji kenormalan ditentukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Konsekuensi dari

tabel 2 dari uji kenormalan mendapatkan derajat yang sangat besar yaitu 1,78, dengan cara ini, informasi berasal dari populasi yang beredar secara umum pada tingkat kritis 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROA	0,561	1,782	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LEVERAGE	0,796	1,256	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ARUS KAS	0,551	1,814	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UKURAN PERUSAHAAN	0,917	1,09	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 26

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 3 di atas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) profitabilitas (ROA) adalah 1,782. Nilai VIF pengaruh sebesar 1,256. Nilai VIF *leverage* sebesar 1,814 dan nilai VIF variabel ukuran organisasi sebesar 1,090. Keempat nilai VIF tersebut lebih kecil dari 0,10 dan nilai resistensi informasi lebih besar dari 0,10. Hasil pemeriksaan nilai VIF dan tolerance tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Dengan demikian, informasi yang digunakan dalam tinjauan ini telah menyelesaikan penilaian multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Correlatons	
	Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROA	0,682	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LEVERAGE	0,993	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ARUS KAS	0,867	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UKURAN PERUSAHAAN	0,781	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 26

Dari hasil eksplorasi yang disajikan pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai besar signifikan variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,682, variabel *leverage* adalah 0,993, variabel pendapatan adalah 0,867 dan variabel ukuran organisasi adalah 0,781. Nilai signifikan masing-masing faktor di atas lebih dari 0,05, maka informasi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Batas Bawah	Durbin-Watson	Batas Atas	Keterangan
-2	1,303	+2	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 26

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar 1,303. Angka DW dari tabel diatas berada diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
	B	t	Sig.
(Constant)	6,719	1,186	0,239
ROA	26,989	3,943	0,000
LEVERAGE	-3,016	-5,343	0,000
ARUS KAS	1,378	0,358	0,721
UKURAN PERUSAHAAN	-0,040	-0,205	0,838

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress} = 6,719 + 26,989 \text{ ROA} + (-3,016) \text{ Leverage} + 1,378 \text{ Arus Kas} + (-0,040) \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Penjelasan dari hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 6,719 yang menunjukkan apabila profitabilitas, *leverage*, arus kas dan ukuran perusahaan bernilai nol atau konstan, maka *financial distress* cenderung mengalami peningkatan.
- 2) Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 26,989 dan bernilai positif terhadap *financial distress*. Jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka *financial distress* akan meningkat. Sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan, maka *financial distress* akan menurun.
- 3) Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* sebesar -3,016 dan bernilai negatif terhadap *financial distress*. Jika *leverage* mengalami penurunan, maka *financial distress* akan meningkat. Sebaliknya jika *leverage* mengalami peningkatan, maka *financial distress* akan menurun.
- 4) Nilai koefisien regresi dari variabel arus kas sebesar 1,378 dan bernilai positif terhadap *financial distress*. Jika arus kas mengalami kenaikan, maka *financial distress* akan meningkat. Sebaliknya jika arus kas mengalami penurunan, maka *financial distress* akan menurun.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,040 dan bernilai negatif terhadap *financial distress*. Jika ukuran perusahaan mengalami penurunan, maka *financial distress* akan meningkat. Sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a				
	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
ROA				
LEVERAGE	22,927	2,479	0,000	Berpengaruh
ARUS KAS				
UKURAN PERUSAHAAN				

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 26

Hasil dari uji F diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $22,927 > 2,479$ dengan nilai kritis lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa faktor variabel profitabilitas, *leverage*, arus kas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesengsaraan moneter. Hal ini mengimplikasikan bahwa model regresi

yang digunakan dalam penelitian ini seharusnya *fit* atau dapat dicapai.

Uji T

Tabel 8 Hasil Uji T

	Coeeficients ^a			Keterangan
	Thitung	Ttabel	Sig.	
(Constant)	1,186	1,98827	0,239	
ROA	3,943	1,98827	0,000	H1 Diterima
LEVERAGE	-5,343	1,98827	0,000	H2 Diterima
ARUS KAS	0,358	1,98827	0,721	H3 Ditolak
UKURAN PERUSAHAAN	-0,205	1,98827	0,838	H4 Ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau 3,943 > 1,98827 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H1 **diterima** artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Variabel *leverage* mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau -5,343 > 1,98827 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H2 **diterima** artinya secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Variabel arus kas mempunyai nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau 0,358 < 1,98827 dan tingkat signifikansi 0,721 > 0,05, maka H3 **ditolak** artinya secara parsial arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau -0,205 < 1,98827 dan tingkat signifikansi 0,838 > 0,05, maka H4 **ditolak** artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,731 ^a	0,534	0,511	2,67065

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted Rsquare* yang berubah adalah sebesar 0,511 atau 51,1%. Nilai ini menunjukkan tingkat pengaruh dari faktor-faktor bebas, profitabilitas, *leverage*, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat, khususnya *financial distress*.

Pembahasan

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *financial distress*. Melihat tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau 3.943 > 1.98827 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas berpengaruh terhadap variabel *financial*

distress, atau H1 diterima.

Dengan melihat hasil ini, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur oleh (ROA) berdampak pada variabel *financial distress*. Estimasi tingkat kelangsungan hidup organisasi dalam menghasilkan manfaat dari penggunaan sumber dayanya menunjukkan tingkat daya tarik perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menciptakan manfaat organisasi. Semakin rendah produktivitas menunjukkan bahwa pameran moneter organisasi tidak dapat menciptakan manfaat dalam kerangka berpikir sumber dayanya. Bagaimanapun, semakin tinggi produktivitas, semakin tinggi pula tingkat *financial distress*. Hal ini menyiratkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan rendah mempengaruhi *financial distress*.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Susanto (2019) dan Hafiizh dan Winarso (2020) terkait faktor produktivitas yang mempengaruhi *financial distress*. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Nurhayati, et al, (2021) dan Sutra dan Mais (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terhadap *financial distress*.

2) Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa pengaruh yang signifikan mempengaruhi *financial distress*. Dari hasil pengujian menghasilkan tabel 9 yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel atau $-5,343 > 1,98827$ dan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap variabel *financial distress*, atau H2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pemeriksaan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban yang lebih tinggi jika tidak diikuti dengan hasil transaksi yang tinggi dan stabil, maka hal tersebut dapat memungkinkan ketidakmampuan untuk membayar kewajiban yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi organisasi. Sesuai dengan hipotesis sinyal, masuk akal bahwa tanda tersebut dapat memberikan data yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Hal ini menyiratkan bahwa semakin menonjol pembiayaan perusahaan dari kewajiban, semakin penting kewajiban perusahaan untuk mengurus melunasi hutang tersebut.

Pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maronrong, et al, (2022) dan Christine, et al, (2019) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* mempengaruhi *financial distress*. Bagaimanapun, pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Maulidia dan Asyik (2020) dan Ayuningtiyas dan Suryono (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh mempengaruhi *financial distress*.

3) Pengaruh Arus Kas Terhadap Financial Distress

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan tabel 4.9 didapatkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau $0,358 < 1,98827$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,721 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress*, atau H3 ditolak.

Berdasarkan hasil tinjauan ini, variabel arus kas yang diukur dengan arus kas operasi, menunjukkan bahwa variabel arus kas mempengaruhi *financial distress*. Hal ini mengimplikasikan bahwa ukuran harga pendapatan organisasi secara berarti mempengaruhi keadaan *financial distress*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harto & Napisah (2020) dan Christine, et al, (2019) dimana variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021) dan Hariyanto (2018) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap

financial distress.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau $-0,205 < 1,98827$ dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,838 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress*, atau H4 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan log total asset, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Artinya perusahaan besar maupun kecil bukan menjadi jaminan dapat terhindar dari masalah kebangkrutan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Purwaningsih & Safitri (2022) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Penutup

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diketahui melalui tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $3,943 > 1,98827$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* atau **H1 diterima**.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diketahui melalui tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $-5,343 > 1,98827$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* atau **H2 diterima**.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diketahui melalui tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau $0,358 < 1,98827$ dan tingkat signifikansi $0,721 > 0,05$. Dengan demikian, bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* atau **H3 ditolak**.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diketahui melalui tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau $-0,205 < 1,98827$ dan tingkat signifikansi $0,838 > 0,05$. Dengan demikian, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* atau **H4 ditolak**.

Daftar Pustaka

- Asyik, N. F. (2011). Reaksi Pasar Atas Variabel Makro Dan Profitabilitas: Kajian Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Terkategori Devensife Dan Cyclical Industry. *Jurnal Ekuitas*, 15(2), 269-287.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 2-17.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, S.E., M.Si, M. S., & Nasution, S.Sos., M.I.Kom, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah: JESYA*, 2(2), 340-351.
- Hafiizh, N., & Winarso, B. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair: SNAF*, 1-15.
- Hariyanto, M. (2018). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *AKTIVA: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(1), 44-60.
- Harto, B., & Napisah, L. S. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 100-108.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. In *Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen: JAM*, 19(02), 911-103.
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Bevergae Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 2-15.
- Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59-64.
- Nurhotimah, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. STIE STAN Indonesia Mandiri.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184-199.
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(2), 150-156.
- Safitri, Y. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 2-20.
- Susanto, R. (2019). Rasio Keuangan Yang Mengidentifikasi Perusahaan Mengalami Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur BEI 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 33-54.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 35-72.